MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MENGGUNAKAN KARTU ANGKA BERWARNA PADA ANAK KELOMPOK A TK PGRI SURUHAN KIDUL KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi SebagianSyaratGuna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Pada Program Studi PGPAUD

OLEH :

ROBINGATUN

NIM : 13.101.11.0493P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMUPENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi oleh:

ROBINGATUN
NIM : 13.101.11.0493P

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MENGGUNAKAN KARTU ANGKA BERWARNA PADA ANAK KELOMPOK A TK PGRI SURUHAN KIDUL KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PG-PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 13 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
ROSA IMANI KHAN, M.Psi	HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd.M.Psi
NIDN. 0705068602	NIDN. 0720058503

Skripsi oleh:

ROBINGATUN
NIM : 13.101.11.0493P

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MENGGUNAKAN KARTU ANGKA BERWARNA PADA ANAK KELOMPOK A TK PGRI SURUHAN KIDUL KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program studi PG-PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 23 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. **Ketua** : **Drs Setya Adi Sancaya, M.Pd** _____
2. **Penguji I** : **Hanggara Budi Utomo, M.Pd,M.Psi** _____
3. **Penguji II** : **Rosa Imani Khan, M.Psi** _____

Mengetahui
Dekan FKIP UNP Kediri

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP KEDIRI

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN. 0716046202

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MENGGUNAKAN KARTU ANGKA BERWARNA PADA ANAK KELOMPOK A TK PGRI SURUHAN KIDUL KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ROBINGATUN
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan IlmuPendidikan ,Universitas Nusantara Pgri Kediri
Jl. K.H Achmad Dahlan No. 76 Kediri 64112 Telp. (0354) 776706

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan peneliti kemampuan berhitung anak-anak di Taman Kanak-Kanak PGRI Desa Suruhan Kidul Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung masih rendah. Dari 14 anak kelompok A ,60% (8 anak) belum mampu berhitung dan 40% (6 anak) sudah mampu berhitung. Tanda-tanda anak belum mampu berhitung salah satunya bisa dilihat dalam perilaku anak saat kegiatan berhitung dia hanya diam saja dan waktu diminta maju ke depan dia tidak mau atau mau maju tapi diam saja bahkan tidak menjawab, atau ketika diminta menjawab dia menangis.

Permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut : " Apakah penggunaan media kartu angka berwarna dapat mengembangkan kemampuan berhitung pada anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak PGRI Desa Suruhan Kidul Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Semester I Tahun Ajaran 2014/2015 ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian 14 Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak PGRI Desa Suruhan Kidul Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Semester I Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian dilaksanakan dalam tiga seklus, menggunakan instrumen RKM,RKH, lembar observasi guru, dan lembar Penilaian unjuk kerja untuk anak.

kesimpulanhasil penelitian inia adalah bahwapenggunaan mediakartu angka berwarnadalam pembelajaran terbukti dapat mengembangkan kemampuan berhitung pada anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak PGRI Desa Suruhan Kidul Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Semester I Tahun Ajaran 2014/2015 dengan prosentase dari pra tindakan sebesar 51,79%, siklus I sebesar 67,28% dengan nilai peningkatan sebesar 15,49% dan siklus II sebesar 91,08% dengan nilai peningkatan antara siklus I dan siklus II sebesar 33,80%

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan; (1) Disarankan mampu menyediakan mengenai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, dan inovatif misalnya media kartu angka berwarna. (2) Hendaknyadalam proses pembelajaran,guru untuk lebih meningkatkan kreativitas dan kemampuan dalam membuat media yang lebih inovatif dan menarik sesuai dengan kebutuhan perkembangan misalnya media kartu angka berwarna. (3) Sebaiknya mengadakan pengulangan materi yang telah diajaran di sekolah dengan menggunakan media kartu angka berwarna. Hal ini dikatakan agar hasil yang diperoleh bisa maksimal.

Kata Kunci : kemampuan berhitung**,** kartu angka berwarna

I. PENDAHULUAN

Berhitung merupakan bagian dari matematika yang harus dikuasai. Pentingnya mempelajari dan menguasai berhitung karena dapat membantu seseorang untuk mengatasi dan memecahkan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berhitung anak dapat mengetahui waktu, serta dapat melakukan proses jual-beli. Hal lainnya anak tidak akan mudah ditipu atau dibohongi bila bisa berhitung. Selain itu berhitung juga merupakan tuntutan orang tua. Hal ini lebih dikarenakan salah satu persyaratan utama untuk bisa diterima menjadi siswa baru di SD.

Mengingat pentingnya kemampuan berhitung maka berhitung dapat diberikan melalui berbagai macam cara. Guru juga dapat memilih berbagai macam model, metode dan media dalam pembelajaran yang sesuai untuk tujuan pembelajaran berhitung.

Metode-metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK diantaranya: bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek dan

pemberian tugas. Media pengajaran harus menarik, bervariasi, variatif dan menyenangkan. Agar proses pembelajaran berhitung menjadi mudah dilaksanakan pada anak TK dapat juga dilakukan melalui permainan.

Berdasarkan pengamatan peneliti kemampuan berhitung anak-anak di Taman Kanak-Kanak PGRI Desa Suruhan Kidul Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung masih rendah. Dari 14 anak kelompok A ,60% (8 anak) belum mampu berhitung dan 40% (6 anak) sudah mampu berhitung. Tanda-tanda anak belum mampu berhitung salah satunya bisa dilihat dalam perilaku anak saat kegiatan berhitung dia hanya diam saja dan waktu diminta maju ke depan dia tidak mau atau mau maju tapi diam saja bahkan tidak menjawab, atau ketika diminta menjawab dia menangis.

Maka dengan dasar pemikiran itu, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan sebuah judul : **"**Mengembangkan Kemampuan Berhitung menggunakan Media Kartu Angka Berwarna pada Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak PGRI Desa Suruhan Kidul Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Semester I Tahun Ajaran 2014/2015".

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Dalam kajian pustaka membahasa variabel yang berhubungan dengan judul, berdasarkan teori maupun pendapat para ahli.Hal ini dimaksudkan guna memecahkan masalah yang diteliti. Secara garis besar uraiannya sebagai berikut :

1. Kemampuan Berhitung

a. Pengertian Berhitung

Dalam pembelajaran permainan berhitung pemula di Taman kanak-kanak (Susanto, 2000) dijelaskan bahwa berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

b. Tujuan Pembelajaran Berhitung

Depdiknas (2000) menjelaskan tujuan dari pembelajaran berhitung di Taman Kanak-Kanak, yaitu secara umum berhitung permulaan di Taman Kanak-kanak adalah untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Sedangkan secara khusus dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar, anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan kemampuan berhitung, ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang lebih tinggi, memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuai peristiwa yang terjadi di sekitarnya, dan memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

c. Prinsip-prinsip Berhitung

Menurut Depdiknas (2000) mengemukakan prinsip-prinsip dalam menerapkan permainan berhitung di Taman kanak-kanak yaitu, permainan berhitung diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa konkrit yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar dan melalui tingkat kesukarannya, misalnya dari konkrit ke abstrak, mudah ke sukar, dan dari sederhana ke yang lebih kompleks.

.

d. Tahap Penguasaan Berhitung

Depdiknas (2000) mengemukakan bahwa berhitung di Taman Kanak-Kanak seyogyanya dilakukan melalui tiga tahapan penguasaan berhitung, yaitu Penguasaan konsep, masa transisi, dan lambang. Penguasaan Konsep adalah Pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkrit, seperti pengenalan warna, bentuk, dan menghitung bilanagan.

Masa Transisi adalah Proses berfikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman konkrit menuju pengenalan lambang yang abstrak, dimana benda konkrit itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya. Hal ini harus dilakukan guru secara bertahap sesuai dengan laju dan kecepatan kemampuan anak yang secara individual berbeda. Misalnya, ketika guru menjelaskan konsep satu dengan menggunakan benda (satu buah pensil), anak-anak dapat menyebutkan benda lain yang memiliki konsep sama, sekaligus

mengenalkan bentuk lambang dari angka satu itu.

.

e. Kemampuan Berhitung untuk Anak Usia Dini

Menurut Pakasi (dalam Nurlaela, 2009) berhitung merupakan suatu konsep tentang bilangan yang terdapat unsur-unsur penting seperti, nama, urutan, lambang,dan jumlah. Menurut Depdiknas (2007) Kemapuan berhitung untuk anak usia 5 sampai 6 tahun (kelompok B), yaitu anak dapat menyebutkan angka 1 sampai 20 secara urut, menunjukkan angka 1 sampai 20 secara acak, menyebutkan angka 1-20 secara acak, menunjuk jumlah benda secara urut, mencari angka sesuai dengan jumlah benda, menunjukkan kumpulan benda yang jumlahnya sama, tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit serta menyebutkan kembali benda- benda yang baru dilihatnya. Caufield (dalam Sudono 2000) mengemukakan bahwa ”bilangan adalah bagian dari pengalaman anak- anak sehari-hari”. Sebagaimana yang telah dikemukakan bilangan dan operasi bilangan merupakan salah satu pembelajaran matematika yang diterapkan oleh NCTM (2003).

f. Tahap-tahap Pembelajaran Berhitung untuk Anak Usia Dini

Dalam menyampaikan materi pembelajaran berhitung untuk ank usia dini, memerlukan tahapan-tahapan dalam penyampaiannya, dan dilakukan secara bertahap.

Menurut Pakasi (dalam Andriyani, 2009) terdapat tiga caraberhitung. Pertama, berhitung dengan menyentuh benda-benda itu dengan jari.Kedua, berhitung dan menunjukkan benda-benda yang dibilang. Dan ketiga cara ini yang paling tepat untuk anak TK adalah cara yang pertama yaitu berhitung dengan menyentuh benda-benda itu dengan jari.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti antara. Maka tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima, sejumlah pakar membuat batasan tentang media, diantaranya yang dikemukakan oleh *Associaton of Education and Communication Technology* (AECT 1977) Amerika. Menurut AECT, Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau infomasi. Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran ke peserta didik (Hamsa, 2000)

b. Fungsi Media

Salah satu upaya untuk mengatasi kurangnya minat, kegairahan siswa dalam belajar, dan memantapkan penerimaaan siswa terhadap isi pembelajaran adalah dengan menggunakan media. Ini penting karena fungsi media dalam proses pembelajaran merupakan penyaji stimulus atau informasi yang berguna juga untuk meningkatkan keserasian penerimaan informasi.

Gerlah & Ely (dalam Aryad, 2002) Alat peraga pengajaran, *Teaching Aids* atau *Audio Visual Aids* (AVA) adalah alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memeperjelas materi pengajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa, pengertian media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi atau sarana yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan siswa sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran.atau sikap.

c. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut Hamarik (dalam Djuanda, [2003]) Tujuan pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi lebih baik. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran menurut, penulis uraikan sebagai berikut,

1) Penggunaan media tidak hanya membuat pembelajaran lebih efisien, tetapi materi pelajaran dapat lebih diserap dan dipahami oleh siswa. Siswa mungkin bisa memahami

permasalahan, konsep dari penjelasan guru, akan lebih lama terekam di benak siswa jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh atau mengalami sendiri.

2) Siswa akan lebih mantap menerima apa yang dipelajari bila mendengarkan (*audio*), melihatnya (*visual*), dan melakukannya (*kinestetik*)
3) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, media pembelajaran berfungsi sebagai alat peraga / alat Bantu mengajar serta sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran terhadap siswa.

Disamping itu media pembelajaran juga mempunyai kegunaan dan manfaat seperti halnya yang dikemukakan oleh Asnawir dan Usman (2002) yang meliputi:

1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa / mahasiswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru / dosen
2) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkrit)
3) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan)
4) Semua indra murid dapat diaktifkan. Kelemahan satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indra lainnya
5) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar
6) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya

e. Klasifikasi Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran yaitu :

1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dll. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk media seperti model padat (*solid model*), model menampang, model susun, model kerja, *muck up*, *diorama*, dll.
3) Media proyeksi seperti *slide, film strips, film*, penggunaan, OHP, dll
4) Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran. (Sudjana dan Rivai 2001)

f. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan alat bantu / sarana dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut maka perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1) Ketepatan dengan tujuan pengajaran artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan
2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa
3) Kemudahan memperoleh media artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
4) Ketrampilan guru dalam menggunakannya ; apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran.
5) Tersedia waktu untuk menggunakannya ; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung
6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa ; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh para siswa (Sudjana dan Riva'I, 2001).

g. Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2007) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran siswa, yaitu: pertama pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Kedua, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Ketiga, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan siswa tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar pada setiap jam pelajaran. Keempat, siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

2. Media Kartu Angka Berwarna

a. Pengertian Media Kartu Angka berwarna

Menurut Heinich, Molenda, dan Russel (dalam Eliyawati, 2005) media merupakan alat saluran komunikasi. Istilah media itu sendiri berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).

Para ahli tersebut mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (printed materials), computer, dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pendidikan jika membawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Di dalam situasi proses pendidikan untuk anak usia dini juga terdapat pesan-pesan yang harus disampaikan. Pesan tersebut biasanya merupakan isi dari tema atau topik kegiatan belajar. Pesan-pesan tersebut disampaikan oleh guru kepada anak melalui suatu media dengan menggunakan prosedur kegiatan belajar tertentu.

b. Tujuan Penggunaan Kartu Berwarna dalam Pembelajaran

Sudah umum diketahui bahwa warna dapat mempengaruhi jiwa manusia dengan kuat atau dapat mempengaruhi emosi manusia. Warna dapat pula menggambarkan suasana hati seseorang. Dalam gatra printed edition menjelaskan bahwa secara psikologis, warna memang mempengaruhi kita. Efek psikologisnya lebih dahsyat dari pada pengalaman visual kita. Warna tertentu memiliki efek psikologis tertentu pula, warna-warna tertentu merangsang kita dan menciptakan gairah.

c. Cara Membuat Media Kartu Angka berwarna

Media kartu angka berwarna merupakan salah satu contoh media sederhana. Media pembelajaran sederhana adalah media pembelajaran yang dapat di rancang, dikembangkan dan dibuat sendiri oleh guru. Media pembelajaran untuk anak usia dini haruslah dirancang dan direncanakan dengan baik sehingga keberadaan media pembelajaran dapat memotivasi anak untuk belajar lebih rajin.

Menurut Depdiknas (2002) alat dan bahan untuk membuat media kartu angka adalah gunting/cutter, spidol/cat air, crayon, pensil, penggaris, kertas/karton/kertas warna, ampelas kayu/plastik perekat, lem UHU/ Takol. Cara membuatnya yaitu pertama, gunting kertas/karton/kertas warna dengan ukuran 5 x 5 cm sejumlah 10 lembar. Kedua, tulislah lambang bilangan/angka 1 sampai dengan 10 dengan spidol/cat air/crayon. Ketiga, berilah garis tepi pada kertas dengan spidol. Keempat, potonglah ampelas kayu/plastik perekat sejumlah 10 lembar, dengan ukuran 1,5 cm x 1,5 cm, kemudian tempelkan pada bagian belakang setiap kartu angka tersebut.

d. Langkah-langkah Berhitung dengan Media Kartu Angka berwarna

Depdiknas (2007) langkah-langkah berhitung dengan media kartu angka berwarna adalah sebagai berikut:

1) Yang pertama, konsep bilangan 1 sampai 10. Bilangan yang mulai dipelajari oleh anak adalah bilangan untuk menghitung kuantitas. Artinya bilangan itu menunjukkan besarnya kumpulan benda.
2) Kedua, membilang. Menghafal bilangan merupakan kemampuan mengulang angka-angka yang akan

membantu pemahaman anak tentang arti sebuah angka.

3) Ketiga, makna angka dan pengenalannya. Setiap angka memiliki makna dari benda-benda atau simbol-simbol angka dari gambar. d. Keempat, penjumlahan. Penjumlahan dapat dikenalkan pada anak pra sekolah dengan memanipulasi benda. Media kartu angka merupakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran untuk penjumlahan yang nyata.

B. Kerangka Berpikir

Bilangan dan lambang bilangan merupakan dasar dari beberapa ilmu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti, penambahan, pengurangan, pembagian, ataupun perkalian. Anak usia dini belum dapat berpikir abstrak, melainkan berpikir konkret. Anak usia dini masuk dalam tahapan praoperasional menuju konkret maka dari itu, pembelajaran yang dikemas harus sesuai dengan tahap perkembangan anak Peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa praoperasional. Oleh karena itu, salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata.

Media kartu angka berwarna adalah salah satu alat atau media yang dapat digunakan untuk membelajarkan operasi bilangan khususnya penambahan dan pengurangan pada anak usia dini. Kartu angka berwarna merupakan media yang berisikan angka dan gambar-gambar yang menarik bagi anak. Gambar-gambar tersebut dapat menstimulasi dan mempermudah anak untuk belajar berhitung secara sederhana.

Dengan demikian, pembelajaran operasi bilangan dapat diajarkan pada anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya. Pembelajaran berhitung dengan menggunakan media kartu angka berwarna diharapkan dapat menstimulasi perkembangan logika

III. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Subjek Penelitian tindakan kelas adalah seluruh anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak PGRI Desa Suruhan Kidul Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Semester I Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 20 anak dengan rincian 12 anak putra dan 8 anak putri.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Targart menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya) yaitu: 1)Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi yang disajikan dalam bagan berikut ini (Arikunto, 2010).

C. TeknikPengumpulanDatadanInstrumen Penelitian

1. Teknik dan Instrumen pengumpulan data
   a. Unjuk Kerja

Instrumen Unjuk Kerja

No	Nama	Kemampuan BerhitungAnak			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆ ☆☆
1.	Arga P				
2.	Debrialia S				
3.	Feri A				
4.	Ilma Z				
5.	Raditya K				
6.	Satria B				
7.	Aan Mifta				
8.	Andini V				
9.	Andina V				
10.	Amiluhung M				
11.	Hassa A				
12.	Joice P				
13.	Risky S				
14.	Risma T				
Jumlah		**3**	**7**	**4**	**-**
Prosentase		**21,43%**	**50%**	**28,57%**	**-**

   b. Observasi

Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian			Ket
		B	C	K	
1	Cara penyampaian atau penjelasan guru dalam menggunakan media kartu angka berwarna dapat dipahami oleh anak				

2.	Guru mengajak anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan kartu media ngka berwarna				
3	Keterampilan pendidik dalam mempraktek penggunaan media kartu angka berwarna				
4	Kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu angka berwarna dapat memusatkan perhatian anak				

D. Teknik Analisa Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

P = prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu
f = jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu
N = jumlah anak keseluruhan

Data yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kriteria sebagai berikut:

Kenaikan Kemampuan Berhitung

Rentang Nilai	Kategori	Bobot
90% - 100 %	Sangat Meningkat	4
70% - 89 %	Meningkat	3
60% - 69%	Kurang Meningkat	2
0% - 59 %	Tidak Meningkat	1

E. Rencana Jadwal Penelitian

Siklus I : Rabu,
2 Februari 2015
Siklus II :Senin,
9 Februari 2015

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Taman Kanak-Kanak PGRI Desa Suruhan Kidul Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung berdiri pada tahun 2003 dan memiliki satu ruangan kantor, dua ruangan kelas yang terdiri dari Kelompok A dan kelas kelompok B.

Pada tahun ajaran 2015-2015, jumlah anak adalah sebanyak 29 anak, terbagi menjadi Kelompok A sebanyak 14 anak dan kelompok B sebanyak sebanyak 15 anak.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Kondisi Pra Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian awal, terhadap kemampuan motorik halus anak Hal ini dapat dilihat dari Tabel berikut:

Hasil PenilaianUnjuk Kerja
Kemampuan Berhitung Anak Pra Tindakan

No	Nama	Kemampuan BerhitungAnak			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1.	Arga P		✓		
2.	Debrialia S			✓	
3.	Feri A			✓	
4.	Ilma Z	✓			
5.	Raditya K			✓	
6.	Satria B		✓		
7.	Aan Mifta	✓			
8.	Andini V		✓		
9.	Andina V		✓		
10	Amiluhung		✓		
11	Hassa A			✓	
12	Joice P	✓			
13	Risky S		✓		
14	Risma T		✓		
Jumlah		**3**	**7**	**4**	**-**
Prosentase		**21,43%**	**50%**	**28,57%**	**-**

$$P = \frac{(3\times1) + (7\times2) + (4\times3) + (0\times4)}{(4\times4)} \times 100\%$$

$$P = \frac{3+14+12+0}{56} \times 100\%$$

$$P = \frac{29}{56} \times 100\% = 51{,}79\%$$

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan berhitung anak pada pra tindakan masih rendah yaitu dengan prosentase rata-rata kemampuan berhitung sebesar 51,79% kurang dari kriteria ketuntasan minimalyang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

2. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Rencana umum dalam pelaksanaan ini adalah dengan mempersiapkan :

a. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
b. Rencana Kegiatan Harian (RKH)
c. Lembar observasi untuk anak dan guru
d. Lembar penilaian unjuk kerja untuk anak.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan
   1) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam dua kali pertemuan bersama kolaborator yang meliputi :
      a) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM).
      b) Rencana Kegiatan Harian (RKH)
   2) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan Media Kartu angka berwarna.
   3) Membuat lembar observasi untuk mengamatiaktivitas guru dan kegiatan pembelajaran serta lembar penilaian unjuk kerja untuk anak

b. Tahap Pelaksanaan

Secara garis besar kegiatannya adalah:

1) Guru menyampaikan materi ajar
2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3) Siswa memperlihatkan penjelasan guru
4) Guru memperkenalkan angka 1 sampai 5 dengan menggunakan kartu angka berwarna
5) Tanya jawab tentang angka
6) Guru berhitung angka dengan suara yang nyaring dan dengan lafal yang tepat
7) Siswa menirukan guru berhitung
8) Guru meminta empat orang siswa maju kedepan kelas, masing-masing siswa memegang kartu angka dan di tunjukan kepada teman-temannya.
9) Masing-masing siswa berhitung kartu angka yang dipegang dengan suara yang lantang dan siswa yang lain mengikuti apa yang diucapkan
10) Guru memperkenalkan warna yang tertera dalam kartu angka
11) Tanya jawab tentang warna
12) Guru berhitung warna dengan suara yang nyaring dan dengan lafal yang tepat
13) Siswa menirukan guru berhitung.

c. Tahap Observasi

Berikut adalah hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus I:

1) Data kemampuan berhitung anak Siklus I

No	Nama	Kemampuan BerhitungAnak			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1.	Arga P				✓
2.	Debrialia S			✓	
3.	Feri A				✓
4.	Ilma Z			✓	
5.	Raditya K			✓	
6.	Satria B			✓	
7.	Aan Mifta		✓		
8.	Andini V			✓	
9.	Andina V		✓		
10	Amiluhung			✓	
11	Hassa A			✓	
12	Joice P	✓			
13	Risky S		✓		
14	Risma T		✓		
Jumlah		**1**	**4**	**7**	**2**
Prosentase		**7,14**	**28,56%**	**50,04%**	**21,43%**

	%			

$$P = \frac{(1\times1) + (4\times2) + (6\times3) + (6\times4)}{(4\times4)} \times 100\%$$

$$P = \frac{1+8+21+8}{56} \times 100\%$$

$$P = \frac{38}{56} \times 100\% = 67{,}85\%$$

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan berhitung anak pada siklus I masih dalam kategori kurang meningkat atau masih rendah yaitu dengan prosentase rata-rata kemampuan berhitung sebesar 67,85% kurang dari kriteria ketuntasan minimalyang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

2) Data Kemampuan guru siklus I

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian		
		B	C	K
1	Cara penyampaian atau penjelasan guru dalam menggunakan media kartua angka berwarna dapat dipahami oleh anak		✓	
2.	Guru mengajak anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berhitung menggunakan media kartu angka berwarna	✓		
3	Keterampilan pendidik dalam menggunakan media kartu angka berwarna	✓		
4	Kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu angka berwarna dapat memusatkan perhatian anak		✓	

d. Tahap Refleksi

Pelaksanaan refleksi dengan melihat perbandingan antara data sebelum tindakan dilakukan dan data setelah dilaksanakan tindakan siklus I. Adapun perbandingannya sebagai berikut:

Perbandingan Prosentase Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Pada Pra Tindakan dan Pelaksanaan Siklus I

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Peningkatan
Prosentase rata-rata Kemampuan Berhitung Anak	51,79%	67,28%	15,49%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kendala pada saat pelaksanaan tindakan siklus I antara lain:

1) Jumlah kartu angka yang belum mencukupi jumlah anak di kelas. Sehingga anak ada yang berebut. Sehingga menimbulkan kegaduhan.
2) Waktu yang tersedia untuk pembelajaran mengunakan media kartu angka berwarna kurang, sehingga anak belum maksimal dalam membuat media kartu angka berwarna.

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

a. Tahap Perencanaan
   1) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam dua kali pertemuan bersama kolaborator yang meliputi :
      a) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM).
      b) Rencana Kegiatan Harian (RKH)
   2) Membagi jumlah anak menjadi 2 kelompok.
   3) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan Media Kartu angka berwarna
   4) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran dan lembar penilaian unjuk kerja untuk anak.

b. Tahap Pelaksanaan

Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran adalah:

1) Guru menyampaikan materi ajar
2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3) Siswa memperlihatkan penjelasan guru
4) Guru memperkenalkan angka 6 sampai 10 dengan menggunakan kartu angka berwarna
5) Tanya jawab tentang angka
6) Guru berhitung angka dengan suara yang nyaring dan dengan lafal yang tepat
7) Siswa menirukan guru berhitung
8) Guru meminta empat orang siswa maju kedepan kelas, masing-masing siswa memegang kartu angka dan di tunjukan kepada teman-temannya.
9) Masing-masing siswa berhitung kartu angka yang dipegang dengan suara yang lantang dan siswa yang lain mengikuti apa yang diucapkan
10) Guru memperkenalkan warna yang tertera dalam kartu angka
    1) Tanya jawab tentang warna
    2) Guru berhitung warna dengan suara yang nyaring dan dengan lafal yang tepat
    3) Siswa menirukan guru berhitung.

c. Tahap Observasi

Berikut adalah hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus II:

1) Data kemampuan motorik halus anak Siklus II

No	Nama	Kemampuan BerhitungAnak			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1.	Arga P				✓
2.	Debrialia S			✓	
3.	Feri A				✓
4.	Ilma Z				✓
5.	Raditya K				✓
6.	Satria B				✓
7.	Aan Mifta			✓	
8.	Andini V			✓	
9.	Andina V			✓	
10.	Amiluhung				✓
11.	Hassa A				✓
12.	Joice P			✓	
13.	Risky S				✓
14.	Risma T				✓
Jumlah		-		5	9
Prosentase		-	-	35,75 %	64,29 %

$$P = \frac{(0\times1) + (2\times2) + (6\times3) + (36\times4)}{(56\times4)}\times100\%$$

$$P = \frac{0+0+15+36}{56}\times100\%$$

$$P = \frac{51}{56}\times100\% = 91{,}08\%$$

Hasil analisa perhitungan kemampuan berhitung anak pada siklus IItelah menunjukkan kategori meningkat dengan prosentase kemampuan berhitung sebesar 91,08% melebihi dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

2) Data kemampuan guru Siklus II

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian		
		B	C	K
1	Cara penyampaian atau penjelasan guru dalam membuat Media kartu angka berwarna dapat dipahami oleh anak	✓		
2.	Guru mengajak anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membuat media kartu angka berwarna	✓		
3	Keterampilan pendidik dalam membuat media kartu angka berwarna	✓		
4	Kegiatan pembelajaran membuat bentuk media kartu angka berwarna dapat	✓		

	memusatkan perhatian anak			

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan dengan membandingkan data pada siklus I dan siklus II. Perbandingannya dapat dilihat pada pada tabel berikut:

Perbandingan Prosentase Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Pada Pelaksanaan Siklus I dengan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Siklus I dan Siklus II
Prosentase rata-rata Kemampuan Berhitung Anak	67,28%	91,08%	33,80%

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II telah berhasil meningkatkan kemampuan berhitung dengan penggunaan Media Kartu angka berwarna yaitu telah melampaui target keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 75%, sehingga peneliti tidak melanjutkan pada tahap siklus yang ke III.

C. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

1. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang dicapai pada pra tindakan dan siklus I, ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti, baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi dari diterapkannya strategi pembelajaran ini. Beberapa catatan negatif yang belum teratasi pada siklus I, telah dilakukan perbaikan pada siklus II agar capaian hasil yang diperoleh lebih baik.

Setelah melihat kondisi pra tindakan tentang kemampuan berhitung anak yang masih rendah, peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki pengembangan berhitung anak menggunakan media kartu angka berwarna. Dalam pengembangan berhitung anak melalui penggunaan media kartu angka berwarna peneliti melihat ketelitian anak ketika melakukan kegiatan yang diinginkan, anak bisa menyebutkan penuh hati-hati ketika melakukan kegiatan.

Berdasarkan tindakan peneliti Siklus I dan Siklus II dapat diuraikan keberhasilan melaksanakan pengembangan berhitung anak melalui penggunaan media kartu angka berwarna pada aspek penilaian. Untuk mencapai hasil kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus II peneliti merancang pembelajaran yang lebih menarik dan menambah jumlah kartu angka berwarna..

Penelusuran lebih jauh dalam pengembangan berhitung yang dialami oleh anak erat kaitannya dengan ketertarikan, keberanian serta percaya diri anak dalam melakukankegiatan media kartu angka berwarna. Ketertarikan anak dengan kegiatan media kartu angka berwarna, dapat diartikan semakin tinggi prosentasekemampuan berhitung anak terhadap pemahaman bentuk-bentuk geometri dan membuat bentuk-bentuk dasar media kartu angka berwarna akan meningkat.

1. Pengambilan Kesimpulan

Untuk mengambil kesimpulan berikut adalah grafik perbandingan dan peningkatan kemampuan motorik halus pada pra tindakan sampai dengan siklus II berikut :

Grafik Peningkatan Kemampuan Berhitung Siklussampai dengan Siklus II

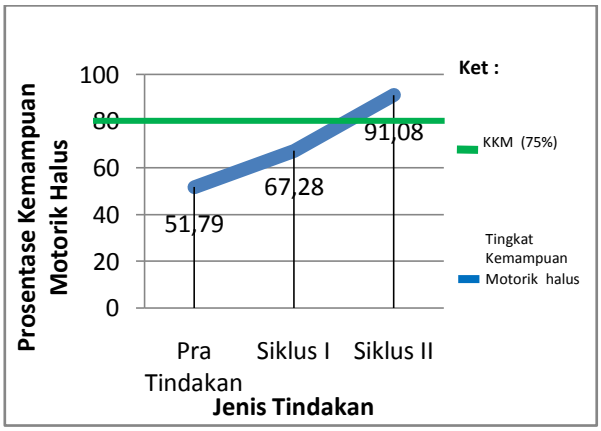

Dari grafik diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%. Berarti tindakan guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung menggunakan kartua angka berwarna telah berhasil.

D. Kendala dan Keterbatasan

1. Kendala

Dalam penelitian ini, selama pelaksanaan hanya terjadi sedikit kendala yaitu banyak kartu angka yang digunakan disesuaikan dengan jumlah siswa dan juga membutuhkan peralatan dan bahan yang cukup banyak tetapi masih bisa teratasi dengan kreatifitas giri dalam pembuatannya. Dengan menggunakan kegiatan media kartu angka berwarna banyak membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berhitung sehingga pada pelaksanaan siklus II hasil yang dicapai sudah optimal. Hal ini dikarenakan penggunaan Media Kartu angka berwarna yang masih baru bagi anak sangar disukai oleh anak.

2. Keterbatasan

Sedangkan keterbatasan yang peneliti dalam melaksanakan penelitian ini terdapat pada saat pelaksanaan siklus I dimana keterbatasan waktu sangat mempengaruhi hasil penelitian, namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelompok A Taman Kanak-Kanak PGRI Desa Suruhan Kidul Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Semester I Tahun Ajaran 2014/2015, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu angka berwarna dalam pembelajaran terbukti dapat mengembangkan kemampuan berhitung pada anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak PGRI Desa Suruhan Kidul Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Semester I Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penggunaan media kartu angka berwarna sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Setelah peneliti menyimpulkan dari hasil observasi, agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif lagi, maka perlu adanya saran-saran dalam menggunakan media kartu angka berwarna sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

   Disarankan mampu menyediakan mengenai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, dan inovatif misalnya media kartu angka berwarna
2. Bagi Guru

   Hendaknya dalam proses pembelajaran, guru untuk meningkatkan kreativitas kemampuan dalam membuat media yang lebih inovatif dan menarik sesuai dengan kebutuhan perkembangan misalnya media kartu angka berwarna
3. Bagi Orang tua

   Sebaiknya mengadakan pengulangan materi yang telah diajaran di sekolah dengan menggunakan media kartu angka berwarna. Hal ini dikatakan agar hasil yang diperoleh bisa maksimal..

90

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.* Jakarta : Rineksa Cipta

Folder, Ricard M. 1994. *Cooperative learning in technical corse*, (on line),

Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research*, jilid 1. Yogyakarta : YP. Fak Psikologi UGM.

http://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/metode-penugasan-resitasi.html

http://blogbahrul.wordpress.c

http://www.sekolahdasar.net/2011/10/tujuan-pembelajaran-bahasa-indonesia- di.html

Irmansjah Ali Pandie (1984 : 91) Didaktik Metode Pendidikan Umum

Margono, S. 1996, *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta ; Rineksa Cipta.

Melvin, L. Siberman. 2004. *Aktif Learning*, 101 cara belajar siswa aktif.

Bandung : Nusa Media dan Nuansa

Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. V; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998).

Sabri, Ahmad, 2007) *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching* (Cet. II; Ciputat: Quantum Teaching,

Soetomo, 1993. Dasar – dasar *interaktif belajar mengajar*. Surabaya Usaha Nasional

Sudjana. 1996. Metode Statistik. Bandung : Tarsito

Sudirman.1992. Dalam Bukunya Yang Berjudul " Ilmu Pendidikan " Tim Bina Karya (2004) Tema Lingkungan

Witherington,1990, *Educational Psikologi* Dikutip Ngalim Purwanto.Jakarta ; Rineksa